

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian memegang peranan penting karena menjadi pedoman bagi peneliti dalam memperoleh data dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui metode penelitian yang tepat, proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis sehingga hasil penelitian memiliki kejelasan dan validitas yang tinggi.

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahir (2021:1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan langkah atau kegiatan dalam memperoleh informasi sehingga diperoleh data yang dapat diolah dan dianalisis”. Pendapat lain dikemukakan oleh Heryadi (2024:42) yang menjelaskan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut, yang diwujudkan dalam bentuk prosedur atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian”. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pedoman sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sahir (2021:13) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat pengolahan data berupa statistik, sehingga data dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdullah et al., (2022:1) yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang

dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran data secara objektif dan analisis statistik untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu, metode kuantitatif dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengukur secara jelas perubahan dan pengaruh yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, metode penelitian yang relevan digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah metode eksperimen, karena metode ini secara khusus dirancang untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu.

Sugiyono (2013:6) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel yang diteliti”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abubakar (2021:4) mengemukakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Heryadi (2024:48-49) yang menegaskan bahwa

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan me-*treatment*-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada variabel bebas (X) dan mengukur pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas (X) berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik.

Metode eksperimen terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah perencanaan yang disusun sebelum pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data serta cara menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Senada dengan hal itu, Heryadi (2014:123) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Melalui desain penelitian yang tepat, proses penelitian dapat berjalan secara sistematis sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat dianalisis secara ilmiah.

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat berbagai bentuk atau pola desain penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Sugiyono (2013:73) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat diterapkan dalam penelitian, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Setiap desain memiliki karakteristik dan tingkat pengendalian variabel yang berbeda-beda.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan penelitian. Sugiyono (2013:77) menjelaskan bahwa “Desain eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen”. Berdasarkan hal tersebut, dapat

dikatakan eksperimen semu merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti dengan memberikan perlakuan tertentu, namun tanpa pengendalian penuh terhadap seluruh variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Meskipun demikian, desain ini tetap memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (X) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan sebagai variabel terikat (Y) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Abdullah, et al., (2021:107) menjelaskan bahwa “Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding serta desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Desain penelitian eksperimen semu yang penulis laksanakan menggunakan pola rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2013:79) mengemukakan bahwa “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Adapun pola atau desain penelitian yang penulis gunakan dijabarkan sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

**Gambar 3. 1 Desain Rancangan Penelitian
Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2013:79)**

Keterangan:

O₁ = Tes awal (pretest) pada kelompok eksperimen

O₂ = Tes akhir (posttest) pada kelompok eksperimen

O₃ = Tes awal (pretest) pada kelompok kontrol

O₄ = Tes akhir (posttest) pada kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

3.3 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting karena variabel menjadi objek yang akan dikaji oleh peneliti. Sugiyono (2013: 38) mengemukakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya, Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek atau fokus kajian yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Variabel terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), keduanya saling berhubungan dan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu (X) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Variabel terikatnya yaitu (Y) pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan keseluruhan objek atau subjek yang akan dijadikan sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Surahmad dalam Heryadi (2024: 93) “Populasi adalah keseluruhan subjek, baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, benda, gejala, maupun peristiwa, yang digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

**Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-A	32 Orang
2	VII-B	32 Orang
3	VII C	31 Orang
Jumlah		95 Orang

3.4.2 Sampel

Dalam suatu penelitian, selain menentukan populasi, peneliti juga perlu menetapkan sampel sebagai bagian yang mewakili populasi untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2013: 81) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Surahmad dalam Heryadi (2024: 93) mengemukakan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi serta digunakan sebagai dasar dalam menarik generalisasi hasil penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kesamaan jumlah peserta didik, karakteristik kelas, serta kemampuan kognitif yang hampir sama. Hal tersebut telah diuji melalui uji homogenitas yang penulis lakukan dengan menggunakan data penilaian tengah semester dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3. 2 Uji Homogenitas Variansi
Test of Homogeneity of Variance

			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean		1.311	1	62	.257
	Based on Median		1.019	1	62	.317
	Based on Median and with adjusted df		1.019	1	32.641	.320
	Based on trimmed mean		1.036	1	62	.313

Berdasarkan uji homogenitas variansi yang telah penulis lakukan terhadap data nilai penilaian tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,257, nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data antara kelas eksperimen dan kelas control adalah homogen. Penulis menetapkan dua sampel penelitian, yaitu kelas VII-A

sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Berikut penulis sajikan tabel data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 3 Data Sampel Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ade Akila Amanda	P
2	Aditiya Bagaskara Dwi Utama Putra	L
3	Anita Marlinda	P
4	Aris Anugraha Latif	L
5	Arka Herdiansyah	L
6	Ashila Fitria	P
7	Erlangga Aprilio Firdaus	L
8	Fajar Muhamad Sidiq	L
9	Farha Sidqi Abbiya	L
10	Fitriyah Nurrahmandani	P
11	Herlina Ismail	P
12	Husna Novita	P
13	Kaila Cahya Anggara	P
14	Muhamad Aksar Fadhilah	L
15	Muhamad Allbiansyah	L
16	Muhamad Fadjri Fadjrullah	L
17	Muhammad Arya Nugraha	L
18	Muhammad Juan Farhan Hizbulloh	L
19	Muhammad Putra Ramadhan	L
20	Muhammad Revan Putra Pratama	L
21	Naiyla Putri Fitriany	P
22	Rahma Nuraini	P
23	Rais Karisman	L

24	Rifyal Luthfi	L
25	Rizki Munawar	L
26	Rosa Fitria	P
27	Safira Oktavania	P
28	Salwa Rismawati	P
29	Sendi Muhamad Dzakir	L
30	Tina Agustin Ramadani	P
31	Yandi Hendrayana	L
32	Zulfiana Rafi	L

Tabel 3. 4 Data Sampel Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adlan Septi Hidayatullah	L
2	Afif Saeful Bahri	L
3	Anisa Nur Juliani	P
4	Anisa Nurdini	P
5	Asri Talisa Febrianti	P
6	Asyla Azahra	P
7	Aulia Natasya	P
8	Dafa Fauzan	L
9	Ega Herdiansyah	L
10	Fahri Muhammad Ibrahim	L
11	Fahri Nuryadi	L
12	Fazrill Rohmatulloh	L
13	Garden Arga Tri Nurwanto	L
14	Kekey Kaila Permata Indah	P
15	Laila Miskasari	P

16	Muhammad Fahrizal	L
17	Nazahra Azizah	P
18	Nur Dawiyah Agustin	P
19	Raden Bariq Djuniar Hafid	L
20	Rangga Aditya Ar-Rajab	L
21	Raza Putra Erlangga	L
22	Resty Kania Dewi	P
23	Rhaka Cahya Putra	L
24	Ridwan Setiawan	L
25	Rifki Zaqi Rahman	L
26	Salva Nurfadilah	P
27	Sania Maulida Hasanah	P
28	Shalfa Aulia Azzahra	P
29	Shilva Yuanita Putri	P
30	Tiara Cantika	P
31	Tri Adi Futra	L
32	Yuga Yudistira	L

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data dan informasi memegang peranan yang sangat penting karena data yang diperoleh akan menentukan kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Data yang relevan, akurat, dan sistematis akan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2013:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selanjutnya Arikunto (2013:265) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sejalan denga pendapat tersebut, Heryadi (2024:71) mengemukakan bahwa, “Teknik penelitian adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data.” Pendapat ini menegaskan bahwa teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses penelitian karena berkaitan langsung dengan cara peneliti memperoleh informasi di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, dan teknik tes. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui tanya jawab dengan pihak terkait, dan teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik secara objektif.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data tertentu. Priatna (2020:140) menyatakan, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Sejalan dengan hal tersebut, Heryadi (2024: 74) mengemukakan bahwa, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden secara terencana dan sistematis. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Tasikmalaya sebagai data pendukung penelitian. Penulis juga mewawancarai peserta didik setelah proses penelitian selesai untuk mengetahui hal yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu secara objektif melalui proses pengukuran yang terencana. Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, atau karakteristik individu dengan memberikan pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan tertentu. Priatna (2020:155) menyatakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 90) menjelaskan

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Teknik tes dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian pembelajaran merupakan teknik penelitian yang tidak pernah tertinggalkan karena data hasil belajar, minat belajar, kecerdasan pembelajar menjadi data utama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kemampuan peserta didik secara sistematis dan objektif. Teknik tes memiliki peranan penting dalam penelitian pendidikan karena mampu menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan dapat digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar serta efektivitas suatu proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan belajar peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran materi menulis teks tanggapan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik tes yang diterapkan meliputi *pretest* dan *posttest* untuk menilai hasil belajar peserta didik. *Pretest* dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi menulis teks tanggapan sebelum proses pembelajaran dimulai. Sementara itu, *posttest* dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Soal yang diberikan dalam *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kontrol tetap sama.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan yang penting dalam suatu penelitian karena kualitas data yang diperoleh sangat ditentukan oleh ketepatan dan kelayakan instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data secara sistematis, objektif, dan terukur sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara umum, instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Pendapat ini menegaskan bahwa instrumen penelitian berperan sebagai sarana utama dalam memperoleh data yang akurat dan terorganisasi dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:102) menyatakan bahwa alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang diamati dalam suatu penelitian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpul data, tetapi juga sebagai alat ukur untuk melihat dan menilai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Selain itu, Soesana, et al., (2023:59) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data secara sistematis dan objektif terkait fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian karena

berfungsi sebagai alat pengumpul sekaligus pengukur data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Sekolah :

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 18 Tasikmalaya?	
2	Model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	
3	Apa yang menjadi kendala dalam menggunakan model pembelajaran tersebut?	
4	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?	
5	Materi apa yang belum diajarkan atau yang dianggap sulit oleh peserta didik?	

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sebelumnya Anda pernah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?	
2	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?	
3	Kesulitan apa yang Anda rasakan saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)?	
4	Menurut Anda, apakah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) membantu Anda dalam memahami materi ajar?	

2. Pedoman Tes**a. Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Tanggapan****Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Menulis Teks Tanggapan**

Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator	Bentuk Soal
Peserta didik mampu menulis teks tanggapan	Menulis teks tanggapan, struktur, kaidah	Menulis teks tanggapan yang memuat konteks dengan tepat	Uraian

terhadap karya sastra dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan	kebahasaan, dan langkah-langkahnya.	Menulis teks tanggapan yang memuat deskripsi dengan tepat	Uraian
		Menulis teks tanggapan yang memuat penilaian dengan tepat	Uraian
		Menulis teks tanggapan menggunakan kalimat majemuk dengan tepat.	Uraian
		Menulis teks tanggapan menggunakan kalimat tunggal dengan tepat.	Uraian
		Menulis teks tanggapan dengan pemilihan konjungsi (kata penghubung) dengan tepat	Uraian
		Menulis teks tanggapan dengan penggunaan referensi (kata rujukan) dengan tepat.	Uraian
		Menulis teks tanggapan dengan pemilihan diksi yang tepat.	Uraian

Keterangan butir soal:

1. Tulislah sebuah teks tanggapan yang berisi pendapat, penilaian, kritik, atau apresiasi terhadap isi cerpen. Susun teks tanggapan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan yang benar!

b. Pedoman Penilaian Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Tanggapan

Tabel 3. 7 Pedoman Penilaian Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Tanggapan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menulis konteks dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis konteks secara jelas, lengkap, dan sesuai dengan karya sastra yang ditanggapi.	3	4	12
		Kurang tepat, jika konteks yang ditulis kurang lengkap atau kurang sesuai dengan karya sastra yang ditanggapi.	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat konteks dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
2	Ketepatan menulis deskripsi dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis deskripsi secara jelas, lengkap, dan sesuai dengan karya sastra yang ditanggapi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika deskripsi yang ditulis kurang lengkap atau kurang sesuai dengan	2		

		karya sastra yang ditanggapi.			
		Tidak tepat, jika tidak terdapat deskripsi dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
3	Ketepatan menulis penilaian dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis penilaian secara jelas dan lengkap yang berisi kelebihan, kekurangan, serta pesan moral dari karya sastra yang ditanggapi.	3	4	12
		Kurang tepat, jika penilaian yang ditulis hanya membahas 1-2 aspek, seperti kelebihan, kekurangan atau pesan moral dari karya sastra yang ditanggapi.	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat penilaian dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
4	Ketepatan menulis kalimat majemuk dalam	Tepat, jika mampu menulis kalimat majemuk sesuai	3	4	12

	teks tanggapan.	dengan kaidah kebahasaan			
		Kurang tepat, jika terdapat 1-2 kalimat majemuk yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat kalimat majemuk dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
5	Ketepatan menulis kalimat tunggal dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis kalimat tunggal sesuai dengan kaidah kebahasaan	3	3	9
		Kurang tepat, jika terdapat 1-2 kalimat tunggal yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat kalimat tunggal dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
6	Ketepatan menulis	Tepat, jika mampu menulis konjungsi	3	3	9

	konjungsi (kata penghubung) dalam teks tanggapan.	(kata penghubung) sesuai dengan kaidah kebahasaan.			
		Kurang tepat, jika terdapat 1-2 konjungsi (kata penghubung) yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat konjungsi (kata penghubung) dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
7	Ketepatan menulis referensi (kata rujukan) dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis referensi (kata rujukan) sesuai dengan kaidah kebahasaan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika terdapat 1-2 referensi (kata rujukan) yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	2		
		Tidak tepat. Jika tidak terdapat referesni (kata rujukan) dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		

8	Ketepatan menulis diksi (pemilihan kata) dalam teks tanggapan.	Tepat, jika mampu menulis diksi (pemilihan kata) sesuai dengan kaidah kebahasaan	3	3	9
		Kurang tepat, jika terdapat 1 diksi (pemilihan kata) yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	2		
		Tidak tepat, jika tidak terdapat diksi (pemilihan kata) dalam teks tanggapan yang ditulis.	1		
Skor Maksimal					81

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan dengan mengacu pada capaian pembelajaran serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara terencana dan terfokus, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan memuat berbagai komponen penting, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, serta bentuk asesmen yang digunakan dalam satu materi pembelajaran yang disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran pada suatu unit atau topik tertentu, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan terstruktur. Dalam penelitian ini, modul ajar digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan tahap yang sangat penting karena melalui proses inilah data yang telah dikumpulkan dapat diolah menjadi informasi yang bermakna. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sugiyono (2013:147) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pendapat ini menegaskan bahwa analisis data kuantitatif dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan utama memperoleh hasil penelitian yang objektif dan terukur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2024: 116) mengemukakan bahwa penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung, dan mengelompokkan data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses sistematis yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul, yang meliputi kegiatan mengelompokkan, mengorganisasikan, menghitung, dan menyajikan data sesuai dengan variabel penelitian. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis secara objektif dan terukur sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistika inferensial. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Heryadi (2024: 115) menjelaskan bahwa statistika inferensial digunakan untuk mengolah data yang bersifat menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Artinya, melalui statistika inferensial, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data sampel untuk menggambarkan kondisi populasi secara lebih luas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pendapat ini menegaskan bahwa statistika inferensial berfungsi sebagai alat untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum berdasarkan data yang diperoleh dari sebagian anggota populasi.

Dengan demikian, statistika inferensial merupakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang berfungsi untuk mengolah data sampel guna menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogen

Uji homogen merupakan salah satu tahapan statistik yang bertujuan untuk mengetahui keamanan keseragaman varians data dari beberapa kelompok yang diteliti, uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih populasi memiliki karakteristik yang sama atau berbeda (Gunawan, 2022-

:68). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan uji homogenitas dengan memanfaatkan bantuan perangkat SPSS.

Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas ini berdasarkan pada nilai signifikansi (Sig). apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen atau sama. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka varians dan antar kelompok dinyatakan tidak homogen.

Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Data yang digunakan dalam uji homogenitas tersebut berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keakuratan instrument tes yang digunakan dalam penelitian. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Gunawan, 2020:88). Uji validitas soal dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Pada penelitian ini, terdapat 8 indikator soal yang diujikan kepada peserta didik.

Langkah-langkah uji validitas menurut Gunawan (2020:89-92) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 25
- 2) Setelah terbuka klik *variabel view*, lalu masukan pada kolom *Name* pada baris 1 sampai 6 X.1, X.2, X.3, X.4, X.5. dan Total skor. Pada *Decimals* ganti dengan 0 (Opsional). Untuk kolom lainnya dapat dihiraukan (isian *default*).
- 3) Jika *variabel view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data view, lalu lakukan sesuai data.
- 4) Setelah data diisi selanjutnya klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
- 5) Kemudian akan terbuka dialog.
- 6) Pada kotak dialog *Bivariate coreelation*, masukan semua variabel ke dalam kotak *Variables*. Kemudian klik OK.
- 7) Maka akan muncul hasil output.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Instrumen
Correlations

[illegible]

Total Pearson Correlation	.823**	.793**	.848**	.847**	.805**	.825**	.723**	.608**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

PI-P8 : Item atau pertanyaan

Person Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,823	0,381	Valid
Pertanyaan 2	0,793	0,381	Valid
Pertanyaan 3	0,848	0,381	Valid
Pertanyaan 4	0,847	0,381	Valid
Pertanyaan 5	0,805	0,381	Valid
Pertanyaan 6	0,825	0,381	Valid
Pertanyaan 7	0,723	0,381	Valid
Pertanyaan 8	0,608	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diketahui nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel *product moment*. Dengan jumlah sampel N=27, dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,381. Hasil perhitungan menunjukkan seluruh butir instrumen yang berjumlah 8 soal memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 8 butir soal tersebut valid.

c. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kebenaran dan kekonsistenan soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, uji realibilitas soal, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Soal dapat dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka soal dinyatakan tidak reliabel. Berikut tahapan-tahapan uji realibilitas yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data yang diperlukan
- 3) Setelah data diisi selanjutnya klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*.
- 4) Pilih *variable* yang dianalisis dan masukkan ke dalam kotak *items*
- 5) Pilih jenis metode yang digunakan untuk mengukur realibilitas seperti *Cronbach's Alpha*
- 6) Klik *statistic*
- 7) Klik OK maka akan langsung muncul hasil output.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Realibilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	8

Berdasarkan tabel hasil uji realibilitas instrument dengan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,895. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,895 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Penulis melakukan uji normalitas dalam aplikasi SPSS dengan uji *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dianggap berdistribusi normal, namun jika $< 0,05$, data dianggap tidak normal.

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* menurut Ramadhani dan Bina (2021:202-206) adalah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian klik *variable view*, dan isilah data
- 2) Selanjutnya, klik *Data View* lalu inputlah data nilai.
- 3) Berikutnya, pilihlah *Analyze* lalu pilih *Descriptive Statistics* kemudian pilih *Explore*.
- 4) Selanjutnya ke tampilan *Explore*.
- 5) Berikutnya pilihlah *Statistics* dan muncul tampilan *Explore Statistics*.
- 6) Setelah itu, klik *Continue*. Selanjutnya pilih *Plots*, klik *Factor Levels Together*, *Histogram* dan *Normality Plots with Tests*.
- 7) Selanjutnya klik OK

b. Uji Homogenitas Data

Setelah mengetahui distribusi data melalui uji normalitas, peneliti perlu memastikan keseragaman varians antar kelompok dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah variansi antar populasi bersifat sama (homogen) atau berbeda (heterogen). Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Langkah-langkah uji homogenitas menurut Gunawan (2020:69-72) adalah sebagai berikut.

- 1) Buka program IBM SPSS Statistik 25.
- 2) Klik variabel *view*.
- 3) Jika variabel *view* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik *Analyze >> Compare Mean >> One Way Anova*.
- 5) Masukkan nilai variabel, nilai statistik ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kotak faktor, lalu klik *option*.

- 6) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada “*Homogeneity Of Variance Test*”. Kemudian klik continue dan klik tombol OK.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan, serta untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Setelah penulis melakukan uji normalitas data, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS.

Langkah-langkah atau tahapan uji t dengan bantuan SPSS menurut Santoso (2018: 276-277).

Pemasukan Data ke SPSS

⇒ Dari menu utama *File*, pilih menu *New*, lalu klik *mouse* pada *Data*. Kemudian klik *mouse* pada

⇒ *Values*. Pilihan ini untuk proses pemberian kode, dengan isian:

1 → kelas control

2 → kelas eksperimen

⇒ Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotak dialog utama.

Setelah variabel telah didefinisikan, tekan CTRL-T untuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian data berikut dimungkinkan.

Mengisi Data

Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk skor *pretest* dan *posttest* setiap siswa sesuai kelasnya.

1) Buka file uji t

2) Menu *Analyze* → *Compare-Means* → *Independent Samples T test...*

Pengisian

⇒ *Test variable(s)*: masukkan variabel *pretest*, kemudian masukkan variabel *posttest*.

⇒ *Grouping variable* atau variabel grup.

Pengisian grup:

⇒ Klik *mouse* pada *Define Group...*

⇒ Untuk *group* 1 isi dengan 1 (kontrol)

⇒ Untuk *group* 2 isi dengan 2 (eksperimen)

3) Setelah pengisian selesai, tekan *Continou* untuk kembali ke menu sebelumnya.

- 4) Kemudian, tekan OK untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan menilai data.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu sebagai berikut.

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

4. Uji N-Gain Score

Uji peningkatan atau *N-Gain Score* merupakan uji yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, serta untuk melihat nilai rata-rata pada setiap kelas. Pengujian dengan uji *N-Gain Score* digunakan pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Uji *N-Gain Score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor posttest}}$$

Langkah-langkah uji *n-gain score* pada aplikasi SPSS menurut Raharjo (2019) yaitu:

- 1) Pengelompokan data nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel View.
- 3) Isi kembali kolom "Values" dengan angka 2 dan kolom "Label" dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "Kelompok", nilai pre-test ke kolom variabel "Pre" dan nilai post-test ke kolom variabel "Post", pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik Transform lalu Compute Variabel. Pada kotak "Target Variabel" ketikkan "Post_Kurang Pre" pada kotak Numeric Expression ketikkan "Post_pre" lalu klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik menu Transform-Compute Variabel. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan "Seratus_Kurang_Pre" pada kotak Numeric Expression lalu ketikkan "100-pre" kemudian klik Ok.
- 7) Selanjutnya klik menu Transform-Compute variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan "NGain score" selanjutnya hapus tulisan yang di kotak Numeric Expression "Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre" kemudian klik OK lalu ketikkan

- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama NGain_score. Klik menu Transform-Compute Variable, hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketikkan "NGain score 100" kemudian klik ok.
- 9) Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-gain score dalam bentuk (%) klik Analyze-Descriptive Statistics-Explore"
- 10) Pada kotak "Explore" masukan NGain Persen ke kolom Dependent List dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom Factor List. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji Ngain.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian eksperimen yang penulis gunakan sesuai dengan pendapat dari Heryadi (2024: 50) yaitu:

- a) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen;
- b) Membangun kerangka pikir penelitian;
- c) Menyusun instrumen penelitian;
- d) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih;
- e) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen;
- f) Menganalisis data;
- g) Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pandangan tersebut, prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 18 Tasikmalaya untuk memahami kondisi pembelajaran, karakteristik teks tanggapan, termasuk model pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang belum pernah digunakan, serta karakteristik peserta didik sesuai fase D kurikulum merdeka.
- 2) Penulis merumuskan kerangka berpikir yang selaras dengan kurikulum merdeka. Penulis memutuskan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
- 3) Penulis menyusun alat-alat penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta melakukan uji validitas.
- 4) Penulis menguji instrumen-instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.
- 5) Penulis melaksanakan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen.

- 6) Penulis mengumpulkan data yang melibatkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Data penelitian dikumpulkan melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kedua kelompok.
- 7) Penulis menganalisis data secara kuantitatif menggunakan teknik statistika. Analisis diawali dengan uji prasyarat, yaitu ujinormalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji t, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.
- 8) Berdasarkan hasil analisis data, penulis mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan dianalisis.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 18 Tasikmalaya dari tanggal 4-5 Februari tahun 2026. SMP Negeri 18 Tasikmalaya berada di Desa Parakanyasag, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.